

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Teknologi komunikasi berkembang sangat pesat sehingga hampir semua aspek kehidupan memanfaatkan penggunaan teknologi. Pendidikan teknologi dimanfaatkan pada bidang komunikasi dan informasi menggunakan internet. Model pembelajaran yang menggunakan internet mencakup *e-learning*, *distance learning*, *web base learning* yang mempermudah mendapat informasi materi belajar (Muhson, 2010). Metode yang digunakan dalam pendidikan seperti metode tradisional, *web facilitated*, model *e-learning* dan yang terakhir yaitu model pembelajaran *blended learning* yang merupakan gabungan dari pembelajaran *online* berbasis *web* dan tatap muka (Barokati & Annas, 2013). Penelitian lain menyatakan *blended learning* adalah perkembangan lebih lanjut dari metode *e-learning* yang menggabungkan antara *e-learning* dengan metode konvensional yang biasa disebut metode tatap muka (Khoiroh, Muton, Anifah, 2017). Terdapat 6 jenis model *blended learning* yang paling umum digunakan menurut Catlin R.Tucker dalam Amin (2017) yaitu *face to face drive model*, *rotation model*, *flex model*, *lab model*, *self blend model* and *online driver model*.

Kelebihan dari metode *blended learning* pembelajaran terjadi secara mandiri dan meningkatkan aksesibilitas (Noviansyah, 2015). Kekurangan metode *blended learning* adalah media yang beragam dan prasarana tidak mendukung, tidak meratanya fasilitas dan kurangnya pengetahuan teknologi (Prayitno,

2015). Menurut Muhammad Kusni (2010) kelebihan metode *blended learning* yaitu mahasiswa mempunyai banyak kesempatan untuk bertanya, mahasiswa sewaktu-waktu dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu luang yang dimiliki masing-masing, materi mudah diakses sehingga dapat menguasai materi dengan baik. Kekurangan *blended learning* tidak adanya batasan waktu sehingga sampai larut malam tetap dapat diakses yang tentunya mengganggu jam istirahat, ketergantungan pada koneksi dari sistem internet dan materi harus tetap terintegrasi dengan materi tatap muka.

Penerapan *blended learning* ini sudah diterapkan pada bidang pendidikan otomotif, pemograman, statistik dan kesehatan. Penelitian dalam bidang keperawatan didapatkan hasil bahwa *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan dan interaksi dalam pembelajaran (Cassum, Allana, & Dias, 2016). Kusuma dan Sundari (2019) mengatakan *blended learning* mampu meningkatkan motivasi mahasiswa namun tidak efektif dalam mempengaruhi peningkatan kognitif mahasiswa. Motivasi mampu berperan dalam menumbuhkan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat mempengaruhi semangat belajar (Sadirman, 2011). Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan proses belajar. Aktivitas pembelajaran seseorang yang tidak termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, seseorang tersebut akan menjadi sulit untuk menyelesaikan atau tidak dapat menyelesaikan tugas secara optimal (Hamdu G & Agustina L, 2011). Seseorang yang belajar dengan giat dengan disadari adanya motivasi akan dapat menghasilkan prestasi yang sangat baik. Motivasi berfungsi

sebagai pendorong usaha dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya pelajar-pelajar yang memiliki prestasi tinggi (Mediawati,2010).

Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan telah menerapkan metode pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah *emergency* dan *disaster management* pada mahasiswa angkatan 2017. Berdasarkan hasil wawancara dari 20 mahasiswa yang masing-masing diberikan tiga pertanyaan mengenai pemahaman mereka terhadap metode *blended learning*, pengalaman mereka selama menggunakan *blended learning* dan bagaimana motivasi belajar mereka selama menggunakan *blended learning*. Data sebanyak 35% menyatakan termotivasi karena mereka menganggap hal tersebut dapat melatih kemandirian mereka dalam belajar, lebih efektif, lebih santai dalam belajar karena video pembelajaran yang dapat diputar berulang-ulang kali, belajar jadi fleksibel karena dapat dimana saja dan kapan saja. Sebanyak 65% tidak termotivasi karena tidak adanya kesempatan bertanya secara langsung kepada pengajar, penjelasan materi yang cenderung singkat, belum adanya penyesuaian dari mahasiswa terhadap metode *blended learning*, mahasiswa lebih menyukai pembelajaran dengan tatap muka di kelas bersama dosen karena apabila ada materi yang tidak dapat dimengerti mereka bisa langsung bertanya dan mendapatkan penjelasan dengan jelas. Mahasiswa lebih suka berdiskusi secara langsung dalam kelas dari pada melalui *online* dan *feedback* yang diberikan oleh dosen tidak memuaskan. Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai gambaran motivasi belajar mahasiswa pada metode pembelajaran *blended learning* di Fakultas Keperawatan-

1.2 Rumusan masalah

Teknologi yang semakin berkembang pesat di dunia pendidikan untuk mempermudah dalam proses belajar dan memunculkan beragam metode pembelajaran. Metode yang beragam tersebut yaitu metode tradisional, *web facilitated*, model *e-learning* dan *blended learning* dengan segala kekurangan dan kelebihan. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi dari mahasiswa. Fakultas Keperawatan telah menerapkan metode pembelajaran *blended learning* pada mahasiswa angkatan 2017 pada mata kuliah *disaster management* dan *emergency*. Hasil survei pendahuluan, peneliti mendapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum termotivasi terhadap adanya metode pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan hal itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran terhadap metode *blended learning*.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan pada metode pembelajaran *blended learning* di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.4 Pertanyaan penelitian

Bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan pada metode pembelajaran *blended learning* di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan?

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Untuk Mahasiswa

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam peningkatan pembelajaran *blended learning*.

1.5.2 Instansi keperawatan

Sebagai bahan informasi dan acuan serta rujukan untuk peningkatan pelaksanaan metode *blended learning* demi proses belajar dan mengajar yang lebih efektif.

1.5.3 Peneliti selanjutnya

Sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya mengenai metode pembelajaran *blended learning*.